

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode utama untuk memecahkan permasalahan yang dibahas. Menurut Creswell (Herdiansyah, 2019) penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang rinci, dan dilakukan alami tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Menurut Strauss dan Corbin (Rianto, 2020) memaknai penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Suryabrata (2013) deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mendalam dan rinci tentang suatu fenomena atau kejadian. Penjelasan lain dari Katutu (2018) penelitian deskriptif kualitatif memang berfokus pada upaya memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual terhadap suatu fenomena, seringkali melalui penggunaan metode seperti wawancara, observasi, atau analisis teks.

Definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2019) mengenai deskriptif kualitatif menyajikan pandangan yang konsisten dengan konsep umum penelitian kualitatif. Menurut definisinya, deskriptif kualitatif merupakan metode dalam penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian naturalistik sering kali dilakukan di lingkungan alami tanpa adanya campur tangan peneliti yang signifikan. Proses deskriptif kualitatif bersifat induktif, yang berarti data dikumpulkan tanpa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasi agar dapat dipahami maknanya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan menceritakan atau menggambarkan situasi atau kejadian secara detail. Interpretasi data dalam konteks deskriptif kualitatif penting untuk

menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memang berbeda dari penelitian kuantitatif, di mana hasilnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif menekankan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memahami secara mendalam permasalahan sosial, kejadian, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memang diarahkan untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis dan akurat, dan bertujuan memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif menitikberatkan pada interpretasi dan pemahaman makna dari data yang dikumpulkan.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Rahmadi, 2011). Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Data primer dianggap sebagai data utama dalam penelitian dan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau subjek penelitian. Data ini berasal dari pengamatan langsung, wawancara, percobaan, atau interaksi langsung dengan objek penelitian. Kelebihan data primer adalah bahwa mereka memberikan informasi yang spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, data primer sering kali dianggap lebih dapat diandalkan karena dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan sesuai dengan kerangka waktu dan tujuan penelitian yang spesifik. Pentingnya data primer dalam mendapatkan hasil penelitian memang diperhatikan, karena keakuratan dan relevansinya dapat berdampak pada validitas penelitian secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipilih adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Non probability

sampling dibagi lagi menjadi beberapa teknik pengambilan data, namun peneliti sudah memilih dan akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria subjek yang sudah ditentukan adalah :

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Sudah menikah
3. Menjalani pernikahan jarak jauh
4. Suaminya seorang pelaut
5. Usia pernikahan maksimal 3 tahun
6. Jangka waktu ditinggal kerja minimal 3 bulan

Tabel 3. 1 Data Subjek Penelitian

No	Nama/Inisial	Usia	Usia Pernikahan	Lama Ditinggal
1	A	28	1 Tahun	4 Bulan
2	RS	27	2 Tahun	8 Bulan
3	NHZ	28	3 Tahun	6 Bulan

Berikut penjelasan subjek penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan penulis. Penulis mendapatkan 3 orang subjek yang semuanya merupakan istri pelaut, berikut penjelasannya :

Subjek pertama inisial A (28), seorang istri pelaut yang sudah menjalani pernikahan selama 1 tahun. Subjek berkerja sebagai PNS Dinas Kesehatan Kota Palembang, yang sekarang sedang mengalami *Long distance marriage* dengan suaminya selama kurang lebih 4 bulan. Subjek sudah tinggal dirumah sendiri, namun kadang-kadang subjek kembali kerumah orang tuanya. Suami subjek sekarang berada di perairan Kalimantan Timur tepatnya di Sangata, dan jangka waktu ditinggal suaminya berkerja 4-6 bulan dan libur 2 Minggu dirumah.

Subjek kedua Inisial RS (27) seorang istri pelaut yang sudah menjalani pernikahan selama 2 Tahun. Keseharian subjek saat ini sebagai ibu rumah tangga, dan sudah memiliki 1 orang anak. Subjek sekarang tinggal dirumah sendiri bersama anaknya. Sekarang suaminya berkerja di selat Bangka. Jangka waktu ditinggal berkerja suaminya selama 8 bulan, dan libur kerja selama 3 minggu.

Subjek ketiga inisial NHZ (28) seorang istri pelaut yang sudah menjalani pernikahan selama 3 tahun. Keseharian subjek sebagai ibu rumah tangga, dan sudah memiliki 2 orang anak. Subjek sekarang tinggal dirumah mertuanya. Sekarang suami subjek berkerja di Laut Banda, Kepulauan Maluku, suami subjek biasanya berkerja selama 6 bulan dan berada dirumah selama 3 minggu.

3.2.2. Data Skunder

Data skunder merupakan data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama, tapi dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data ini berupa data pendukung, yang bisa didapatkan dari literatur, buku catatan harian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahap pra penelitian dan penelitian. Pra penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023-September 2023. Dan penelitian dimulai dari bulan September 2023 hingga selesai.

3.3.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Palembang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Palembang karena sesuai dengan domisili peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Menurut Hamzah (Rahmadi, 2011) teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, atau catatan saat penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya :

3.4.1. Observasi

Observasi dapat dijelaskan sebagai proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis terkait dengan perilaku individu atau kelompok yang diamati secara langsung dalam penelitian (Rahmadi, 2011). Margono menjelaskan teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian (Rahmadi, 2011). Pada teknik observasi pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung artinya peneliti melakukan pengamatan langsung kepada subjek penelitian, dan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan alat perantara seperti video, film, dan rangkaian photo.

Observasi dipilih karena dapat digunakan untuk mengantisipasi perbedaan perilaku yang ditunjukkan dengan yang dikatakan saat wawancara. Observasi dilakukan peneliti ketika melakukan wawancara bersama subjek. Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai pengamat (Sugiyono, 2015). Metode observasi digunakan sebagai pendukung dalam menelaah kebenaran dari jawaban subjek. Peneliti hanya mampu mengamati apa yang dilihat dan didengar sehingga peneliti mengamati perilaku yang tampak dari subjek.

3.4.2. Wawancara

Esterberg (Rahmadi, 2011) menjelaskan Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab mengenai suatu topik. Esterberg juga mengidentifikasi beberapa jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan wawancara berbingkai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk menginterogasi tiga subjek penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendeteksi permasalahan dengan pendekatan yang lebih terbuka. Pertanyaan penelitian dalam wawancara ini disusun dengan sengaja agar bersifat terbuka dan fleksibel, namun tetap terkendali. Selain itu, digunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mengatur alur, urutan, dan pilihan kata dalam proses wawancara.

Metode pencatatan menggunakan *anecdotal record*. *Anecdotal record* dilakukan dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perkataan yang disampaikan subjek pada saat wawancara. Dengan metode tersebut peneliti mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting. Selain mencatat, peneliti juga membutuhkan alat perekam dalam proses wawancara agar jawaban subjek terekam dengan jelas.

3.4.3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam. Jenis dokumen tertulis mencakup arsip, catatan harian, kumpulan surat, dan lain-lain. Di sisi lain, dokumen yang terekam mencakup film, foto, video, rekaman, dan sejenisnya (Rahmadi, 2011).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimanfaatkan melibatkan foto dan rekaman suara sebagai bentuk dokumentasi terekam. Jenis dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan meningkatkan reliabilitas dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman (Pahleviannur 2022). Menurut Miller dan Huberman cit. (Sugiyono, 2015) Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.5.1. Reduksi data

Mereduksi data merujuk pada proses seleksi, penggabungan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat hasil informasi lebih bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3.5.2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk naratif, kemudian diubah menjadi format matriks, grafik, atau bagan. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang ada, serta mengevaluasi apakah sudah sesuai atau memerlukan analisis lebih lanjut.

3.5.3. *Verification* atau kesimpulan.

Kesimpulan bersifat provisional (sementara) selama fase pengumpulan data karena dapat mengalami perubahan hingga ditemukan bukti tambahan yang mendukung. Peneliti perlu memahami makna dari aspek-aspek yang sedang diselidiki, sehingga penarikan kesimpulan akhir dapat dilakukan secara maksimal dan relevan.

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Dalam setiap penelitian, keaslian dan keabsahan data sangat penting. Pada penelitian kualitatif, kevalidan data dapat dikonfirmasi ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi. Kebenaran data dalam konteks penelitian kualitatif bersifat relatif dan tergantung pada kemampuan peneliti untuk membangun interpretasi fenomena yang diamati, yang membentuk diri individu sebagai hasil dari proses mental masing-masing orang.

Pentingnya menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan, dan salah satu metode pengujian yang umum dilakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas membantu menilai sejauh mana data dapat diandalkan dan akurat, sehingga memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian.

3.6.1. Perpanjang Pengamatan

Perluasan pengamatan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kepercayaan data. Dalam konteks perluasan ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, serta mengadakan wawancara kembali dengan subjek penelitian yang sebelumnya

3.6.2. Triangulasi

Peneliti memeriksa validitas data dalam studi dengan menerapkan triangulasi data. Moleong (2010) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui alat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta membandingkan pernyataan subjek ketika berada di hadapan umum dengan pernyataannya dalam konteks pribadi.